

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat di dunia banyak yang gemar mendengarkan dan memainkan alat musik. Masyarakat memilih dan memainkan suatu instrumen alat musik tergantung dari kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Alat musik juga bermacam-macam dan beragam bentuknya. Salah satu alat yang digemari oleh masyarakat dan tidak sedikit dari masyarakat yang ingin mahir dalam menguasai alat musik tersebut adalah alat musik gitar.

Gitar adalah salah satu alat musik yang populer jika dibandingkan dengan alat musik yang lain. Selain harganya terjangkau, alat ini juga tidak terlalu besar dan berat sehingga alat musik ini mudah untuk dibawa. Gitar memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya ingin memiliki alat ini tetapi juga ingin tahu dan bisa serta mahir dalam memainkan alat musik gitar.

Asal usul gitar sampai saat ini masih menjadi perdebatan beberapa kalangan. Hal itu disebabkan karena belum adanya fakta yang jelas tentang asal-usul alat musik gitar. Beberapa pendapat bermunculan tentang asal usul musik gitar, namun tetap saja beberapa pendapat tersebut tidak bisa dipastikan kebenarannya. Sebuah alat musik Yunani kuno bernama *kithara* sering disebut sebagai nenek moyang gitar. Meskipun demikian, hanya namanya saja yang mirip, tetapi bentuknya berbeda karena *kithara* memiliki bentuk seperti harpa kecil. Berbagai *artefak* kuno di Mesopotamia dan Mesir juga menunjukkan adanya alat musik petik dengan tubuh dan leher seperti gitar. Kenyataannya, hampir disemua kawasan pusat peradaban manusia, alat musik petik mirip gitar senantiasa ada.

Namun, beberapa ilmuwan dan kalangan pecinta musik berpendapat bahwa alat musik gitar berasal dari Spanyol. Pendapat itu diperkuat dengan adanya alat musik yang mirip dengan gitar yang berasal dari Spanyol, yakni *vihuela*. Alat musik *vihuela* ini telah dikenal masyarakat Spanyol sejak tahun 1500-an, instrumen musik *vihuela* pun dapat tergantikan dengan seiring perkembangan

yang terjadi pada berbagai macam jenis alat musik gitar secara berabad-abad hingga pada akhirnya ada yang menjadi gitar akustik yang digunakan saat ini.

Jenis gitar bermacam-macam, yaitu gitar klasik, gitar *flamenco*, gitar akustik (*folk*), gitar akustik elektrik, dan gitar elektrik. Gitar-gitar tersebut mempunyai peminatnya masing-masing, tergantung selera dan kebutuhan si pemain gitar. Banyak orang yang memiliki antusiasme tinggi terhadap instrumen yang satu ini. Salah satunya terhadap gitar akustik atau biasa juga disebut *folk* gitar. Akan tetapi tidak semua pemain gitar atau yang menyukai alat musik ini mengetahui bagaimana memilih gitar yang baik.

Masyarakat pada umumnya belum cukup paham terhadap alat musik gitar yang berkualitas. Akhirnya masyarakat sering terjebak oleh desain atau model dengan berbagai macam bentuk ataupun penampilan yang menarik. Mereka seringkali hanya melihat dari sisi luarnya saja, misalnya warna, kemasan atau bahkan mereka sering tertarik membeli gitar tersebut karena harga promosi yang meyakinkan. Padahal belum tentu gitar tersebut dapat dikatakan baik atau tidak.

Bahkan di beberapa lembaga formal atau informal seperti tempat kursus musik yang menyelenggarakan pembelajaran gitar, masih banyak ditemukan alat musik yang kurang berkualitas. Hal itu disebabkan karena kurangnya kephahaman dan wawasan dari lembaga tersebut dalam memilih alat musik gitar yang baik, serta perawatan alat musik gitar yang kurang diperhatikan, sehingga alat musik tersebut mudah dan cepat rusak. Padahal untuk menunjang para peserta didik yang belajar gitar di suatu lembaga, diperlukan alat musik yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan beberapa artikel yang penulis baca, cara memilih gitar akustik yang baik dapat dilihat atau dimainkan terlebih dahulu dengan memahami bagian gitar dan memperhatikan ciri-ciri pada gitar tersebut. Ciri-ciri gitar yang baik dapat dilihat dari bentuk gitar itu sendiri, contohnya antara senar gitar (seluruhnya) dengan lidi gitar (*krep/frets*) tidak terlalu jauh, stang atau batang gitar harus lurus, khususnya papan gitar, antara lubang gitar jangan terlalu jauh dengan posisi *bridge*, *frets* jangan terlalu menonjol dengan dataran papan tekan, keadaan *frets* harus rapih dan lurus, sebab dengan tidak rapihnya *frets* bisa mematikan suara. Kolom-kolom gitar dan *frets* yang ada harus diamati apakah ada suara yang mati atau tidak.

Salah satu hal yang paling penting dalam pemilihan gitar yang baik yaitu dengan bahan dasar yang baik pula. Bahan dasar atau bahan baku alat musik gitar pada umumnya adalah kayu. Kayu yang dipakai biasanya adalah kayu *mahogany* dan *ebony*, karena kayu *mahogany* dan *ebony* memiliki karakter yang sangat baik, suara yang jernih, dan *sustain* yang panjang, sehingga cocok untuk bahan baku gitar pada umumnya. Hanya saja masih banyak masyarakat awam atau tidak sedikit pula yang berkecimpung atau mengenyam pendidikan di jurusan seni musik yang memainkan alat musik ini mengetahui bagaimana cara memilih gitar yang baik dan berkualitas.

Untuk mengetahui tentang bagaimana memilih alat musik gitar yang baik dan berkualitas diperlukan pengetahuan tentang kualitas instrumen musik gitar secara baik berdasarkan ilmu organologi. Selain memahi ilmu oraganologi khususnya terhadap alat musik gitar, perlu juga untuk memahami bagaimana perawatan dan pemeliharaan yang baik terhadap alat musik gitar. Dikarenakan alat musik yang berbahan dasar kayu ini akan mudah rusak terhadap pengaruh cuaca, suhu, ataupun tingkat kelembaban suatu tempat baik didalam maupun diluar ruangan. Dengan perawatan dan pemeliharaan yang baik, kondisi gitar pun akan tetap baik dan tidak mudah rusak.

Gitar akustik juga dapat dikatakan baik dan berkualitas dilihat dari beberapa aspek, seperti bunyi yang dihasilkan, kualitas bahan baku, estetika bentuk gitar akustik, pemilihan senar, kerapihan dalam proses pembuatan, dan tahan lama. Untuk itu pemilihan bahan dan cara pembuatan, tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas bunyi yang dihasilkan.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penulisan skripsi. Tujuannya untuk mengetahui dan memahami tentang organologi instrumen gitar akustik. Oleh karena itu, penulis perlu memahami dan menelusuri tentang proses pembuatannya, mulai dari bagaimana cara memilih kualitas kayu yang baik yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan gitar akustik, hingga proses bagaimana kayu tersebut menjadi sebuah instrumen gitar akustik. Untuk itu penulis memilih salah satu tempat pembuatan gitar yang telah lama berkiprah dalam pengadaan gitar akustik di

Indonesia dan beberapa Negara lainnya yang bertempat di kota Bandung. Tempat pembuatan gitar yang peneliti maksud adalah Perusahaan Perseorangan Secco.

Secco merupakan produsen instrumen gitar yang didirikan oleh seorang *luthier* (pembuat gitar) bernama Yosefat Wenardi Wigono dan dibantu oleh Anong Naeni. Pengalaman beliau dalam membuat gitar dimulai dari tahun 1999, tidak hanya belajar di dalam negeri, tetapi beliau juga mencari ilmu tentang pembuatan gitar sampai ke Spanyol dan Kanada. Dua Negara yang dipercaya sebagai tempat orang membuat gitar dengan kualitas yang baik, sehingga tidak dapat dipungkiri kualitas gitar buatan beliau yaitu Secco berkualitas baik karena di buat oleh orang yang berpengalaman. Beliau mendirikan Secco dan menjadi produsen instrumen gitar sejak tahun 1999. Tidak hanya membuat instrumen gitar akustik saja, tetapi Secco ini juga membuat beberapa instrumen dari kayu seperti *violin* dan *cajoon percussion*. Beragam jenis gitar juga di produksi di Secco ini, mulai dari gitar akustik, gitar akustik elektrik, gitar klasik, dan gitar klasik elektrik.

Berdasarkan beberapa artikel yang penulis baca dan beberapa pendapat para pemain gitar di kota Bandung yang penulis kenal, Secco memiliki kualitas gitar yang sangat baik dan mungkin setara dengan gitar-gitar buatan luar Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari bahan baku kayu yang dipilih dan digunakan dalam pembuatan gitar Secco . Bahan baku yang dipilih dalam pembuatan gitar Secco adalah kayu alami atau *solid wood* dari benua Eropa, kayu *spruce* dari Jerman dan kayu *cedar* dari Spanyol serta kayu buatan atau *laminated* dari Indonesia. Kayu-kayu tersebut merupakan bahan utama dalam pembuatan secco gitar. Selain dari luar Indonesia, Secco juga menggunakan kayu dari Indonesia sebagai bahan dasar pembuatan gitar Secco, diantaranya kayu *mahogany* dan *ebony*. Kayu-kayu tersebut dipilih sebagai bahan baku pembuatan gitar Secco agar dapat menghasilkan kualitas suara yang baik dan berkualitas serta usia kayu yang tahan lama, ditambah lagi dengan proses pembuatannya yang langsung dibuat oleh tangan-tangan manusia tidak menggunakan mesin-mesin pabrik sehingga membuat kualitas gitar Secco sangat baik karena dibuat dengan teliti oleh karyawan yang berpengalaman. Gitar Secco pun telah digunakan oleh sejumlah musisi ternama dalam negeri, seperti Iwan Abdurachman, Jubing Kristianto, Iwan

Fals, Adrian Adioetomo, Tohpati, Nugie dan Dewa Bujana. Kualitas gitar Secco tak hanya diakui musisi dan kolektor gitar di dalam negeri, tetapi juga oleh musisi dan kolektor gitar yang berada di luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Australia, Jepang, Kanada, German, Perancis, *Newzeland*, dan Amerika Serikat. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat fenomena tersebut diatas dengan judul **“Organologi Gitar Akustik Produksi Secco Bandung”** dengan harapan penulis dan masyarakat yang menggemari alat musik gitar dapat memilih gitar akustik dengan kualitas yang baik dan berkualitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengangkat rumusan masalah ; ***“Bagaimana Organologi Pada Gitar Produksi Secco Bandung?”***. Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut diperoleh pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi gitar akustik produksi Secco?
2. Apakah yang menjadi ciri khas pada gitar akustik produksi Secco?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana konstruksi instrumen musik gitar akustik Secco.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang ciri khas gitar akustik produksi Secco.

## **D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat dari segi teori:
  - a. Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang organologi gitar akustik buatan Secco.
  - b. Menambah wawasan tentang organologi instrumen gitar akustik kepada para pemain gitar, khususnya pemain gitar akustik.

- c. Berperan dalam meningkatkan pengetahuan tentang organologi instrumen gitar akustik kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI.
- 2. Manfaat dari segi praktik:
  - a. Menambah pengetahuan para pengrajin gitar dalam membuat gitar akustik agar dapat memproduksi gitar dengan kualitas yang baik dalam segi bunyi maupun instrumen.
  - b. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya serta lembaga yang mengadakan pembelajaran gitar dalam memilih instrumen dengan kualitas yang baik.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I pendahuluan berisi latar belakang penelitian tentang gitar akustik; rumusan masalah mencakup proses pembuatan gitar akustik produksi Secco, dan ciri khas gitar akustik produksi Secco; tujuan penelitian berisi tujuan umum dan tujuan khusus; manfaat dan signifikansi penelitian yang meliputi manfaat bagi Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti, mahasiswa, praktisi musik dan masyarakat umum.

Bab II kajian pustaka, meliputi: konsep dasar organologi, fenomena akustik dan instrumen kordofon, keterkaitan organologi dengan akustik, gitar akustik, bagian-bagian gitar akustik dan fungsinya, sistem penalaan gitar.

Bab III metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian meliputi observasi awal, perumusan masalah, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian. Partisipan dan subjek penelitian dan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara serta analisis data dan isu etik.

Bab IV temuan dan bahasan peneltain dikemas dalam satu kesatuan yang terkait. Hal ini untuk mempermudah pengolahan data penelitian. Bab ini membahas kriteria bahan baku pembuatan, proses pembuatan, dan hasil akhir pembuatan gitar, serta ciri khas dari gitar Secco ditinjau dari organologi serta dukungan ilmu akustik.

Bab V kesimpulan dan rekomendasi penelitian ini berisi temuan serta hal-hal yang perlu dipertimbangkan tentang kemungkinan inovasi-inovasi pembuatan gitar akustik.